



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 648-657

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam "Berkat" Kabupaten Majene

Ahmad Firdaus^{1✉}, Sirnan²

(1) Administrasi Bisnis, Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi
Indonesia Makassar

(2) Universitas Pebabri Makassar

Email : dauz4646@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Majene menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada tahun 2017-2021. Metode analisis data yakni Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisisan adalah data laporan keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data analisis statistik yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan bantuan *Software Microsoft Excel 2010*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset-aset perusahaan yang likuid. Sementara nilai *Cash Ratio* di kriteriakan kurang sehat karena nilai yang dihasilkan sangat jauh dari rata-rata standar industri. Hal ini terjadi karena jumlah kas/setara kas yang dimiliki tidak stabil dan utang lancar yang makin naik dari tahun ke tahun secara drastis. Jadi, Kinerja Keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan bila diukur menggunakan *Cash Ratio* menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene pada tahun 2017-2021 ROA di kriteriakan kurang sehat karena tidak mencapai rata-rata standar industri. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Majene Sulawesi Barat diharapkan dapat memperbaiki *Current Ratio* agar tidak berdampak kepada pengelolaan profitabilitas perusahaan serta memperbaiki *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dengan mengurangi jumlah utang.

Kata Kunci: *Analisis Kerja; Keuangan; Koperasi*

Abstract

This research aims to find out how the financial performance of the Majene Regency Savings and Loans cooperative uses the Liquidity Ratio and Profitability Ratio in 2017-2021. The data analysis method is that this research uses quantitative data analysis techniques. Quantitative descriptive is a method that explains or analyzes a problem from data based on calculating numbers from research results. In this case, the data used for analysis is company financial report data using financial ratio analysis. This research was carried out by processing statistical analysis data, namely SPSS (Statistical Product and Service Solutions) with the help of Microsoft Excel 2010 software. The research results show that liquidity ratio analysis using the Quick Ratio shows the company's inability to pay off its short-term debt using liquid company assets. Meanwhile, the Cash Ratio value is categorized as unhealthy because the resulting value is very far from the industry standard average. This happens because the amount of cash/cash equivalents owned is unstable and current debt increases drastically from year to year. So, the company's financial performance based on financial reports when measured using the Cash Ratio shows the company's inability to pay off its short-term debt. Based on an analysis of the Profitability Ratio of the Majene Regency Savings and Loans Cooperative in 2017-2021, ROA was categorized as unhealthy because it did not reach the average industry standard. Management of the Majene Regency Savings and Loans Cooperative, West Sulawesi, is expected to be able to improve the Current Ratio so that it does not impact the company's profitability management and improve the Quick Ratio and Cash Ratio by reducing the amount of debt.

Keywords: *Job Analysis; Finance; Cooperative*

PENDAHULUAN

Ruang lingkup pembangunan nasional yang ditinjau dari aspek kehidupan baik berbangsa maupun bernegara yang dalam hal ini dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah memiliki tujuan pembangunan yang sama. Guna mewujudkan masyarakat, adil, makmur dan sejahtera beberapa hal yang harus dilakukan yaitu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pemerataan pendapatan bagi masyarakat, mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas nasional.

Salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yakni tercapainya masyarakat adil dan makmur baik materiil ataupun secara spiritual adalah berkoperasi. Koperasi adalah lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran maupun kegiatan lainnya. *Cooperative Alliance* (ICA) mengatakan bahwa koperasi adalah sebuah

perkumpulan orang-orang yang bersifat otonom yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis.

Menurut undang-undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian, pengertian koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Sedangkan menurut Bambang dan Erwin (2017:1), koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi terbagi ke dalam beberapa macam, hal ini tertuang dalam UU RI No. 17 tahun 2012. Macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaan dan kepentingan ekonomi meliputi koperasi sekolah, koperasi pasar, dan koperasi unit desa. Sedangkan macam-macam koperasi di Indonesia berdasarkan jenis usaha yang di jalankan salah satunya adalah koperasi simpan pinjam.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak di jasa keuangan dalam menjalankan usahanya, yakni dengan cara menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito, serta menyalurkannya dengan prosedur yang mudah dan cepat. Koperasi simpan pinjam memegang peranan penting sebagai alternatif lembaga keuangan yang efektif untuk menjangkau kalangan usaha mikro, kecil dan menengah, usaha mikro, kecil dan menengah.

Provinsi	Jumlah Koperasi Aktif				
	2017	2018	2019	2020	2021
Sulbar	819	822	837	909	862

Tabel 1.1 *Jumlah Koperasi Aktif pada Provinsi Sulawesi Barat*

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah koperasi aktif di Sulawesi Barat mencapai 862 unit. Jumlah koperasi aktif pada 2020 meningkat 8% yaitu 909 unit dibandingkan setahun sebelumnya sebanyak 837 unit. Melihat trennya, jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan sejak 2011 hingga 2020. Hanya saja, jumlah tersebut

mengalami penurunan menjadi 862 unit pada tahun 2021. Kondisi ini terjadi seiring dengan pembubaran koperasi yang dilakukan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM). Hal itu dalam rangka mengubah paradigma pemberdayaan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas.

Prinsip koperasi pada dasarnya adalah suatu sistem ide-ide abstrak yang merupakan petunjuk untuk membangun koperasi yang efektif dan tahan lama. Untuk mempertahankan prinsip tersebut, diperlukan suatu sistem pengolahan dan manajemen koperasi yang baik seperti menganalisis laporan keuangan perusahaan guna mengetahui sehat tidaknya kinerja keuangan koperasi simpan pinjam berkat cabang Majene.

Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2015:90) Sedangkan menurut Prastowo (2015:50), analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasiperusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik-teknik analisis, seperti analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah rasio atau ukuran yang dihitung dari akun-akun atau komponen-komponen dai laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu, juga membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.

Analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajernya. Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat.

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan inidapat membantu koperasi dalam mengetahui bagaimana perkembangan koperasi itu sendiri dan analisis rasio dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja keuangan pada

koperasi simpan pinjam Berkat Kabupaten Majene dalam kurun waktu 5 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene yang terletak di jalan Ammana Wewang, Pangali-ali Kec. Banggae, Kab. Majene Sulawesi Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan dimulaipada Januari 2023 sampai dengan Maret 2023.

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan untuk pertama kali melalui pengalaman atau bukti pribadi. Data primer selalu diandalkan dalam sebuah penelitian karena otentik dan objektif. Selain itu, data primer juga digambarkan sebagai data mentah atau informasi dari tangan pertama. Data primer dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti observasi, tes fisik, kuesioner, survai dan jenis wawancara lainnya. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Biasanya data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau bukan asli seperti majalah, buku atau surat kabar

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene selama 5 tahun terakhir (2017-2021). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene Sulawesi Barat periode 2017-2021.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Studi dokumentasi dan studi pustaka.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisisan adalah data laporan keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data analisis statistik yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan bantuan *Software Microsoft Excel 2010*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan perhitungan di atas, *Current Ratio* pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene dari tahun 2017-2021 bergerak secara fluktuatif. Jika kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 125,510% atau 1,25 kali yang disebabkan oleh turunnya nilai dari utang lancar, maka pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 turun menjadi 122,826% atau 1,22 kali. Namun, pada tahun 2019 mulai naik kembali menjadi 1,23 kali. Lalu pada tahun berikutnya yaitu 2020 dan 2021 turun kembali. Hal ini disebabkan oleh makin tingginya utang lancar pada tahun tersebut.

Terkait hal tersebut maka *Current Ratio* Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene dari tahun 2017 – 2021 dikategorikan kurang sehat karena tidak mencapai rata-rata standar industri sebesar 200% atau 2 kali. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar utang lancarnya.

Semakin tinggi rasio lancarnya, semakin likuid perusahaannya. Hasil *Current Ratio* atau Rasio Lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali. Rasio Lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan. Namun pada dasarnya, Rasio Lancar yang dapat diterima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Bagi kebanyakan industri, Rasio Lancar sebesar 2 kali sudah dianggap dapat diterima atau "*Acceptable*".

Nilai rendah pada Rasio Lancar (nilai yang kurang dari 1 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Namun Investor atau calon kreditur juga harus memperhatikan arus kas operasi perusahaan agar bisa lebih memahami tingkat likuiditas perusahaannya. Apabila Rasio Lancar Perusahaan rendah, para Investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas (*cash flow*) operasional pada perusahaan tersebut.

Jika rasio lancar terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali), maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Hal ini juga menunjukkan mungkin adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja. Namun bagi Kreditur, *Current Ratio* yang tinggi lebih baik daripada *current ratio* yang rendah, karena dengan *current ratio* yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban utang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan.

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Berdasarkan perhitungan di atas, *Quick Ratio* Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene adalah. Tahun 2017, koperasi menghasilkan *quick ratio* sebesar 119,671% dimana total aktiva dikurangi dengan persediaan kemudian dibagi dengan utang lancar. Jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri yaitu 150%, maka dapat dikatakan bahwa *quick ratio* koperasi pada tahun 2017 dikriteriakan kurang sehat karena tidak mencapai rata-rata standar industri.

Pada tahun 2018, *quick ratio* mengalami penyusutan menjadi 117,122% di karenakan oleh berkurangnya jumlah aktiva lancar dari tahun sebelumnya. Tahun 2019 mulai naik kembali menjadi 118,316% namun, pada tahun 2020-2021 menurun kembali menjadi 117,916% dan 116,634%. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya jumlah utang lancar dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menunaikan kewajibannya.

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* tidaklah berbeda jauh. Ketiga rasio ini sama-sama bergerak secara fluktuatif. *Cash Ratio* yang dihasilkan pada tahun 2017 sebesar 6,936% mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 yaitu 4,079% dan 2,710%. Kemudian tahun berikutnya mulai naik kembali. Hal ini terjadi karena jumlah kas/setara kas yang tidak stabil dan utang lancar yang makin naik dari tahun ke tahun. Jadi, kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene menggunakan Rasio Kas dikriteriakan kurang sehat karena tidak mencapai standar rata-rata industri sebesar 50%.

2. Rasio Profitabilitas

a. Return On Assets

Dari perhitungan diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene khususnya *Return On Assets* adalah pada tahun 2017 menghasilkan nilai sebesar 5,547% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp 0,055. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Sehingga, pada tahun 2017 masuk dalam kriteria yang kurang sehat. Pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan menjadi 1,376% yang berarti setiap Rp 1,00 aset menghasilkan keuntungan Rp. 0,037.

Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2019 ROA kembali naik menjadi 2,569%.

Namun, tahun 2020-2021 menurun kembali menjadi 1,737% dan 1,114%. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha (SHU) disebabkan karena naiknya nominal pendapatan khususnya pendapatan lainnya dari kredit, peningkatan pendapatan mengikuti dengan pengeluaran dengan selisih dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva juga ikut naik karenanominal aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Sehingga, analisis kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam menggunakan analisis rasio profitabilitas khususnya *Return On Assets* dikriteriakan kurang sehat.

Return On Equity

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ROE pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene dari tahun 2017-2021 bergerak secara fluktuatif. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dimana nilai ROE sebesar 37,532% dan di tahun 2018 mengalami penyusutan sebesar 7,999% yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih sementara total ekuitasnya semakin naik.

Pada tahun 2019 mulai naik kembali menjadi 15,501% diikuti dengan laba bersih yang juga makin meningkat dengan total ekuitas. Namun, pada tahun 2020-2021 mengalami penyusutan kembali menjadi 10,084% dan 6,541%. Berdasarkan hasil tersebut, maka *Return On Equity* pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene pada tahun 2017 dikriteriakan cukup sehat, sedangkan untuk tahun berikutnya yaitu 2018-2021 dikriteriakan kurang sehat karena tidak mencapai rata-rata standar industri sebesar 40%.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis Rasio Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Kabupaten Majene pada tahun 2017-2021 *Current Ratio* dikriteriakan kurang sehat karena karena *Curren Ratio* yang di peroleh tahun 2017 sebesar 125,510%, tahun 2018 sebesar 122,826%, tahun 2019 sebesar 123,567%, tahun 2020 sebesar 123,393% dan tahun 2021 sebesar 122,164% tidak mencapai standar industri yaitu 200% atau 2 kali. Hal ini disebabkan oleh makin meningkatnya utang lancar dari tahun ke tahun. Sedangkan nilai *Quick Ratio* dikriteriakan kurang sehat karena tidak mencapai rata-rata standar industri yang disebabkan oleh meningkatnya utang lancar dan persediaan yang dapat dikatakan stagnan karena tidak mengalami peningkatan yg cukup signifikan. Dengan demikian, analisis rasio likuiditas menggunakan *Quick Ratio* menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset-aset perusahaan yang likuid. Sementara nilai *Cash Ratio* dikriteriakan kurang sehat karena nilai yang dihasilkan sangat jauh dari rata-rata standar industri. Hal ini terjadi karena jumlah kas/setara kas yang dimiliki tidak stabil

dan utang lancar yang makin naik dari tahun ke tahun secara drastis. Jadi, Kinerja Keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan bila diukur menggunakan *Cash Ratio* menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

Berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Berkat Kabupaten Majene pada tahun 2017-2021 ROA dikriteriakan kurang sehat karena tidak mencapai rata-rata standar industri. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha (SHU) disebabkan karena naiknya nominal pendapatan khususnya pendapatan lainnya dari kredit, peningkatan pendapatan mengikuti dengan pengeluaran dengan selisih dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva juga ikut naik karena nominal aktiva lancar dan aktiva tetap meningkat. Sehingga, analisis kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam menggunakan analisis rasio profitabilitas khususnya *Return On Assets* dikriteriakan kurang sehat. Sama halnya dengan ROA, kinerja keuangan menggunakan analisis rasio Profitabilitas khususnya ROE jika dilihat dari nilai yang dihasilkan maka perusahaan dinilai kurang sehat dalam menghasilkan laba yang dikarenakan oleh menurunnya jumlah laba bersih sementara total ekuitasnya semakin naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Riyanto. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, (2018), *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YPKN, Yogyakarta
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang *Laporan Keuangan— edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- International Co-operative Alliance (ICA). (2002). *Jati diri Koperasi ICA Cooperative Identity*

Stantement Prinsip-prinsip Koperasi Untuk AbadKe-20 Terjemahan Pengantar Ibnu Soedjono: Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia (LSP2I).

Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

----- (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mahmudi. (2019). *Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Penerbit STIM YPKN

Maith, Hendry Andres. (2013). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 September 2013.